

BAB II ASAS TEORITIS BIMBINGAN KARIR

Pelayanan bimbingan konseling karir sampai saat ini lebih difokuskan pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah, pada tahap pendidikan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Sepanjang kehidupan, semua orang pasti pernah dihadapkan dengan keputusan-keputusan karir. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah, yaitu secara umum bertujuan untuk membantu para siswa untuk memperoleh diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan program bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan. Dengan demikian penyusunan program layanan bimbingan karir di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Karir Islam

a. Bimbingan Karir

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada pada dirinya maka dapat dipastikan bahwa ia akan bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau pejabat itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu di tangani. Hal

tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila di pandang bahwa bimbingan karir ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masaah yang ada di luar bimbingan karir. Bimbingan karir hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karir mendapat tekanan untuk pelaksanaanya, khususnya di sekolah-sekolah SMA dan SMP. Sebenarnya, bimbingan karir juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.¹

Menurut Farid Mashudi dalam buku “Psikologi Konseling” mengemukakan bahwa konseling karir atau fokasiional yaitu proses bantuan kepada individu dalam mengembangkan pemahaman dalam karakteristik pribadi, dunia kerja (seperti jenis-jenis pekerjaan, persyaratan, kondisi pekerjaan, dan kejenjang karir), pengembangan sikap positif terhadap perkembangan dunia kerja dan berbagai permasalahannya, serta pemberian pelatihan keterampilan kerja, baik dilingkungan sekolah, industri ataupun perusahaan.²

Sedangkan Syamsu Jusuf dan Juntika Nurihsan, dalam bukunya “Landasan Bimbingan dan konseling” mengemukakan bahwa bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan pemahaman diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi peserta didik.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Andi Offset, Jogjakarta, 2005, hlm. 201.

² Farid Masudi, *Psikologi Konseling*, IRCISOD, Jogjakarta, 2013, hlm. 241-242.

kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah dilingkungan masyarakat.³

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami potensi dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya layanan bimbingan karir individu atau peserta didik mampu menentukan dan mengambil keputusan secara cepat serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

b. Bimbingan dan Konseling Karir Islam

Bimbingan Karir Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti telah diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah.

Di sisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali). Konseling kerja Islami, dapat dirumuskan sebagai berikut: Definisi dari Konseling kerja Islami sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan

³ Syamsu Jusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010. hlm. 11-12.

senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴

Sedangkan menurut Farid Hasyim dan Mulyono, dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling Relegius” mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mengenai karir seseorang dalam kehidupan, mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (klien/konseli) yang bermasalah psikis, sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya, mengarah dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, pendidikan dan kerja serta masyarakat.⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling kerja Islami bertujuan dalam membantu individu untuk bisa melihat problem-problem yang dihadapinya dalam mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu pasti ada kaitannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Ketentuan dan petunjuk Allah harus diyakini baiknya, dan pasti akan membahagiakan manusia jika diikuti. Agar problem-problem yang berkaitan dengan kerja itu bisa teratasi, individu diajak menghayati kembali ketentuan dan petunjuk Allah.

c. Tujuan Bimbingan Karir Islam

Berdasarkan rumusan bimbingan dan konseling kerja islami seperti telah disebutkan di atas, tujuan bimbingan dan konseling kerja islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita. Metode yang

⁴ Faqih, Aunur Rahim, *Op.Cit.*, hlm. 128-129.

⁵ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Relegius*, AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta, 2010, hlm. 37.

dilakukan guru BK di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dalam memberikan pemahaman kepribadian siswa melalui konseling individu dengan materi informasi karir.

- 2) Membantu individu memahami dan menghayati tatanilai dan kerja dalam mencari pekerjaan menurut islam. Dengan memiliki pengetahuan atau informasi dunia kerja secara islami dapat menunjang kematangan kompetensi kerjanya. Oleh karenanya layanan informasi karir selalu diberikan kepada peserta didik setelah PKL di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.
- 3) Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tatanilai dan kerja islami. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, dan sesuai dengan norma agama. Pemberian bantuan terhadap peserta didik dalam memantapkan mental dan keinginan mencari pekerjaan dilakukan dengan cara pemberian motivasi kerja oleh guru BK.
- 4) Mengetahui kemungkinan pendidikan yang ada pada dirinya dan beberapa jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pekerjaan dan latihan yang diperlakukan bagi suatu bidang tertentu. Pelatihan mengenai keterampilan dalam bekerja yang telah diberikan peserta didik pada semua jurusan melalui praktek-praktek keterampilan bidang jurusan dan PKL di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Bertujuan untuk menggali potensi peserta didik dalam bidang pekerjaan sesuai yang dikuasainya.⁶
- 5) Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

⁶ Attia Mahmoud Hana, BIMBINGAN PENDIDIKAN dan PEKERJAAN, Bulan Bintang, Cetakan Pertama, 1978, hal. 62

Penyelesaian masalah tentang hambatan-hambatan yang di alami peserta didik guru BK serta wali kelas berperan sebagai pemantau dan pendamping setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.

- 6) Membantu individu menentukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara islami.⁷ Untuk itu bimbingan karir dan konseling bagi peserta didik dapat menentukan pilihan jenis karir dan nilai-nilai dalam lingkup dunia kerja dan ketenaga kerja.

d. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir

Beberapa jenis layanan karir yan bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah dan madrasah, antara lain:

- 1) *Layanan informasi tentang diri sendiri*, yang mencakup; kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kejujuran keterbukaan, dan lain-lain, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional, dan lain sebagainya. Pelaksanaan layanan informasi tentang pribadi peserta didik dilakukan oleh guru BK di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus melalui program konseling individu dan bimbingan karir. Sedangkan keterampilan karir telah diberikan siswa pada bidang-bidang jurusan.
- 2) *Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir*, yang mencakup; informasi pendidikan (*educational information*), informasi jabatan (*vocational information*), atau informasi karir (*career information*). Pemberian layanan informasi ini dengan cara guru mata pelajaran dan wali kelas

⁷ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 131.

memberikan pengarahan tentang situasi dan kondisi lapangan pekerjaan yang akan dilaksanakan peserta didik.

- 3) *Usaha-usaha untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya*, yang mencakup perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran kesalah satu jalur studi akademik, pemantapan dan orientasi. Pemberian upaya-upaya membantu siswa dalam merencanakan karir dilakukan di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus oleh guru bidang jurusan dengan guru BK dengan program bimbingan konseling dalam memberikan pengarahan dan cara pengambilan keputusan untuk merencanakan karir
- 4) *Orientasi*. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir mencakup suasana, lembaga, dan objek karir (pekerjaan) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoprasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.⁸ Pelaksanaan orientasi dilakukan oleh semua guru bidang jurusan dibantu wali kelas serta guru bimbingan konseling islam dalam mengenalkan, memberitahukan dan menjelaskan keadaan lapangan pekerjaan yang hendak ditekuni oleh peserta didik di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

2. Materi dalam Perencanaan Karir Siswa

a. Perencanaan Karir

Karir adalah semua jabatan/pekerjaan yang dimiliki/dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seorang karyawan suatu organisasi atau perusahaan sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sesuai persyaratan dan kemampuannya. Untuk menitikberatkan materi bagi pengembangan karir siswa, sejumlah prinsip pedoman tertentu berikut dapat dijadikan tujuan yang tepat program konseling sekolah pada umumnya dan fase bimbingan karir pada khususnya, sekaligus menjadi kerangka umum pengembangan

⁸ Sulistyarni dan Mohammad Jauhar, *Op.Cit.*, hlm. 183-184.

dalam merencanakan karir yang baik meliputi:

- 1) Semua siswa mestinya disediakan kesempatan yang sama untuk mengembangkan sebuah basis tidak biasa dimana mereka bisa membuat keputusan karir mereka. Seorang guru BK memberikan pemahaman pada semua peserta didik tanpa membedakan potensi masing-masing, melainkan seorang guru BK memberikan keleluasaan terhadap peserta didik dalam merencanakan karir yang dikuasainya.
- 2) Siswa mestinya dibantu untuk mengembangkan pemahaman yang tepat tentang diri mereka dan harus dipersiapkan untuk mengaitkan pemahaman tentang karir bagi pengembangan pribadi-sosialnya dan bagi perencanaan karir pendidikannya. Pemahaman-pemahaman materi yang dilaksanakan guru BK di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus seperti: pemenuhan kebutuhan individu atau peserta didik bagi aktualisasi-diri, dengan cara bimbingan karir maupun assesmen siswa dapat berguna sebagai pengembangan pemahaman tentang karir serta pemantauan bakat, minat siswa dalam bidang pekerjaan.
- 3) Siswa di semua jenjang harus diberikan pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karir. Pemberian pemahaman tentang karir dan pendidikan dilakukan oleh guru BK di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dengan memberikan pengarahan pentingnya penggunaan teori dalam praktek.
- 4) Siswa memerlukan pemahaman tentang di mana dan kenapa mereka berada di titik tertentu dari kontinu pendidikan di waktu tertentu. Pemberian pemahaman tentang permasalahan peserta didik dalam menghadapi kebingungan dalam dunia karir, wali kelas bidang jurusan bekerjasama dengan guru BK dalam memberikan pengalaman tentang menghadapi pekerjaan serta memberikan motivasi dalam menjalani pekerjaan secara sungguh-sungguh. Agar siswa dapat memahami dan memiliki tujuan hidup.

- 5) Siswa di setiap jenjang pendidikan mestinya memiliki pengalaman berorientasi-karir yang tepat sesuai tingkat kesiapan mereka sekaligus bermaknaan dan kerealistikannya. Dalam kesiapan memulai karir, guru BK dapat memberi pengalaman atau arahan kepada peserta didik agar tidak merasa takut, resah dalam melaksanakan karirnya secara nyata di kehidupan masyarakat.
- 6) Program bimbingan dan konseling karir yang dipusatkan di kelas, dengan koordinasi dan konsultasi oleh konselor sekolah, partisipasi oleh orang tua, dan kontribusi sumber daya dari komuniats.⁹ Dalam hal ini setiap guru bidang jurusan dan guru bimbingan konseling karir siswa serta dukungan dari orang tua, memiliki keterlibatan semua dalam memberikan kontribusi dalam perkembangan siswa dalam menyalurkan bakat dan potensi dalam bidang pekerjaan.

Dari berbagai pedoman dalam pengembangan dalam perencanaan karir peserta didik yang telah diuraikan diatas, selanjutnya perlu akan adanya langkah berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan karir pada peserta didik. Yaitu dengan cara melaksanakan atau menyelenggarakan bimbingan karir sesuai dengan program kerja yang telah disusun oleh guru bimbingan konseling, dengan tujuan memberikan gambaran umum kepada peserta didik dengan kaitannya membuat perencanaan karir kedepan agar peserta didik mampu membuat keputusan yang baik dengan mandiri terhadap dirinya sendiri. Berkaitan dengan pengambilan karir sesuai potensi yang dimilikinya.

b. Penyelenggaraan Bimbingan Karir Islam

Selain penjelasan dari tujuan dan bentuk-bentuk bimbingan karir, langkah selanjutnya adalah penyelenggaraan program kerja atau

⁹ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 481-482.

ganenda dalam menyusun perencanaan dari bimbingan karir dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang di susun dalam cara suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus . Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket, paket yang di kenal dengan istilah paket bimbingan karir. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan.
- 2) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar di sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Sehubungan dengan itu, setiap guru BK di sekolah tersebut dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.
- 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh guru BK yang dilaksanakan di sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Dalam hal ini, beban tidak di berikan kepada guru-guru lain karena guru BK atau petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut kepada peserta didik.
- 4) Kegiatan bimbingan karir di laksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau career day. Pada hari tersebut, semua kegiatan biimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh di sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus setiap tahun. Kegiatan ini di isi dengan ceramah-ceramah dan pengalaman dari orang-orang yang berkompeten atau orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, misalnya dari

kampus lain, pemimpin perusahaan atau petugas dari Departemen Tenaga Kerja.

- 5) Karyawisata karir yang di programkan oleh sekolah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Dengan karyawisata karir ini, peserta didik dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini di kaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.¹⁰ Seperti dilakukannya wisata sekolah di tempat-tempat bersejarah atau industri, dengan guna meningkatkan dan memberikan pengetahuan pada peserta didik dalam merencanakan peluang pekerjaan kedepan.

c. Materi-Materi dalam Informasi Karir

Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna (*meaningful*). Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihan karirnya. Beberapa jenis materi informasi tentang karir yang mungkin dibutuhkan siswa, diantaranya:

- 1) Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam tahap pengenalan peserta didik yang dilakukan pihak sekolah melalui guru BK, bertujuan untuk memantapkan dibidang karirnya untuk memperoleh pekerjaannya. Seperti dilakukannya program PKL oleh peserta didik setelah kelas XI yang ditempatkan disetiap bidang pekerjaannya (bengkel, Koperasi, Mall, perusahaan dan lain

¹⁰ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 205-206.

sebagainya).

- 2) Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak di kembangkan. Guru BK memberikan materi kepada peserta didik yang sesuai dengan potensi bidang karirnya. Bentuk dari materi karir yang diberikan guru BK oleh peserta didik seperti peluang dan hambatan pekerjaan, pemahaman dan situasi kondisi dalam pekerjaan, pemantapan mental dalam menghadapi pekerjaan, pemberian motivasi kerja.
- 3) Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir. Guru BK atau bimbingan karir memberi perhatian dan sarana informasi kepada peserta didik yang sudah dilaksanakan di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus seperti adanya PKL agar adanya pemantapan dibidang karirnya dalam pelatihan di lapangan.
- 4) Langkah-langkah dalam memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan, ciri-ciri pekerjaan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sekolah. Dalam hal seperti ini peserta didik dapat mendaftarkan diri menjadi anggota dan dapat mengetahui yang akan dikerjakan.¹¹
- 5) Pemantapan cita-cita karir sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karir. Pemantapan cita-cita yang di inginkan kepada karirnya dapat melalui dari bakat dan minatnya. Pengembangan tersebut Guru BK dengan melalui assesment pengembangan BKI, dan berkoordinasi kepada kepala sekolah yang dalam mengaktifkan extra kulikuler serta mengadakan tes-tes dalam mengetahui seberapa jauh yang dimiliki oleh peserta didik.

¹¹ Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah, Yrama Widya, Bandung, 2012, hal, 110

6) Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karir, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagainya.¹² Dalam hal itu peserta didik diberi bimbingan konseling individu dari guru BK untuk menentukan karirnya dan dapat menentukan pendidikan yang lebih tinggi agar dapat mencapai sesuai pekerjaan yang telah kehendaknya.

Di samping itu, materi informasi yang bersifat personal, seperti bakat, ciri-ciri kepribadian atau minat pekerjaan perlu dikuasai oleh siswa. Hanya perlu dipertimbangkan jika memang sekolah sudah dapat menyelenggarakan pemeriksaan psikologis/tes psikologis, maka penyampaian materi hasil-hasil pemeriksaan psikologis harus benar-benar dilaksanakan secara cermat dan dibawah pengawasan konselor untuk itu dalam hal ini guru bimbingan konseling disekolah harus memiliki upaya-upaya dengan guna memberikan informasi karir pada semua peserta didik. Upaya-upaya dalam penyampaian karir pada peserta didik dapat melalui, tehnik layanan informasi karir, model rangkaian untuk program karir dan pendekatan dalam bimbingan karir. Uraianya sebagai berikut:

1) Teknik Layanan Informasi Karir

Konselor dituntut untuk banyak memahami baerbagai informasi yang akan dibutuhkan siswa, juga seyogyanya dapat menguasai berbagai tehnik penyampaiannya secara variatif dan menyenangkan. Tanpa didukung kekayaan informasi dan keterampilan penyampaian, layanan informasi dikhawatirkan menjadi tidak memiliki daya tarik di hadapan siswa.

Penyampaian informasi bisa dilakukan oleh konselor itu sendiri melalui tehnik ekspositorik. Selain itu, Sekolah dapat menyndukung penyelenggaraan bimbingan karir dengan cara meminta bantuan dari pihak lain sebagai narasumber, misalkan dengan mengundang “tokoh karir”. Upaya pemanfaatan

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 80.

narasumber memiliki keunggulan tersendiri, yakni informasi yang diberikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalamannya.

Selain itu, dapat dilakukan pula melalui media “papan bimbingan”, yakni dengan menyediakan papan informasi untuk menempelkan berbagai bentuk tulisan yang mengandung nilai informasi. Untuk itu, konselor dituntut secara kreatif untuk dapat mengoleksi berbagai tulisan, keterangan, artikel, atau klipping yang berhubungan dengan karir.

Penggunaan teknik layanan informasi sebaiknya lebih mengedepankan aktivitas dan partisipasi siswa dalam menentukan kebutuhan, menggali dan mengolah serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperolehnya. Misalkan, untuk memahami tentang kondisi nyata kehidupan disuatu perusahaan, dapat dilakukan dengan cara siswa diajak langsung untuk berkunjung dan melakukan pengamatan ke perusahaan tertentu. Dari hasil kunjungan, peserta didik akan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, dalam rangka menambah wawasan, yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan karirnya, sekaligus dapat membangun dan mengembangkan sikap-sikap positif dan konstruktif terhadap pekerjaan. Dalam hal ini, tentu saja dibutuhkan sosialibitas yang tinggi dari pihak sekolah dan konselor atau dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai pelaksanaan kegiatan bimbingan karir untuk dapat menjalin hubungan secara luas dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses penggalian informasi.¹³

2) Model Rangkaian untuk Program Karir

Dalam model rangkaian untuk program karir terdiri dari:

¹³ Agus Retnanto, *Op.Cit.*, hlm. 80-82.

- a) Orientasi kesadaran. Peserta didik diberi pengarahan kesadaran tentang peluang dan hambatan dalam mencari pekerjaan, oleh guru BK dalam mengembangkan potensi karirnya, agar saat memasuki dunia kerjanya tidak keluar dari batas-batas kesadaran normal seseorang.
- b) Pemberian motivasi tentang kemantapan dan semangat dalam mencari bidang karirnya, melalui konseling pribadi dan kelompok.
- c) Assesment karir. Peserta didik dapat menggali profil karir individu berdasarkan kecenderungan dalam kepribadian, minat dan kekuatan keterbatasan diri, serta sikap dalam kerjanya. Penerapan assesment di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus melalui evaluasi potensi peserta didik dari hasil PKL atau praktek-praktek selama bekerja dilapangan.
- d) Penjajakan karir. Bertujuan agar peserta didik mempersiapkan diri sejak dini dalam merencanakan masa depan, agar peserta didik memahami apa yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-citanya.
- e) Menentukan tujuan karir. Penentuan tujuan karir tersebut merupakan penyusunan target yang hendak dicapai. Misalnya ingin menduduki posisi tertinggi, punya banyak jaringan atau relasi, mengembangkan potensinya pada bidang yang sesuai dengan karir tersebut.
- f) Pengalaman kerja. Guru BK membuat pelaksanaan tentang bimbingan karir dan diterjunkan pada waktu PKL agar peserta didik dapat memahami kerjanya.
- g) Konteks karir. Dilihat dari lingkup dunia perkariran peserta didik dapat memahami yang akan dilakukan saat bekerja. Konteks karir di SMK guru BK dengan cara memberikan materi dan layanan informasi karir sesuai jadwal karir pserta didik.

- h) Tersedianya dunia kerja. Dengan adanya materi informasi karir yang telah disampaikan oleh guru BK yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus peserta didik mendapat peluang kerja dan dapat memperlancar mencari karirnya yang lebih baik.
- i) Penempatan. Para guru BK berdiskusi dalam rangka persetujuan tentang penempatan karir peserta didik untuk langsung terjun dilapangan, seperti halnya dalam PKL (pelatihan Kerja Lapangan).

3) Pendekatan Konseling Karir

Teknik konseling yang dapat digunakan dalam konseling karir antara lain:

- a) Konseling kelompok, yaitu proses bimbingan guru BK kepada peserta didik dalam memahami diri dan mengenalkan kesempatan kerja mampu mengambil keputusan sehingga dapat mengelola pengembangan karirnya. Melalui cara pengelompokan peserta didik sesuai bidang jurusan.
- b) Konseling perorangan, layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang bimbingan konseling atau guru BK terhadap peserta didik dalam rangka menyelesaikan masalah pribadi siswa dengan cara *face to face*.
- c) Konseling teman sebaya, suatu cara para peserta didik dalam belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Penempatan¹⁴

Penerapan layanan penempatan pada peserta didik dilakukan saat awal pemilihan jurusan , selanjutnya diberikan layanan informasi karir dibutuhkan peserta didik juga pemberian gambaran peluang atau kesempatan dalam memperoleh pekerjaan

¹⁴ Sutirna, 2013, *Bimbingan dan konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*, CV.ANDI OFFSET, Yogyakarta, hlm. 141-142.

yang berkaitan dengan faktor-faktor keberhasilan dalam memperoleh pekerjaan.

Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui terlebih dahulu tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan dalam memberikan peluang pekerjaan untuk dapat merencanakan dalam pengambilan keputusan dalam memperoleh pekerjaan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan (Kesempatan) dalam Memperoleh Pekerjaan

Jika dikaji lebih jauh tata nilai kerja menurut konsep islam di muka, dapatlah diketahui adanya beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan (efektifitas dan efisiensi) kerja, yaitu:

1) Keahlian

Sesuatu pekerjaan yang dilakukan pekerjaan seseorang tidak akan berhasil dikerjakan dengan baik manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan keahlian (bakat, pengetahuan dan keterampilan) di bidang tersebut.

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Artinya: “Apabila sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat (ketidak berhasilannya).” HR. Bukhari.

2) Kemampuan dan sikap positif terhadap pekerjaan

Kemampuan keahlian untuk melakukan pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan kerja, kemampuan tanpa diiringi kemauan (mootivasi dan sikap positif terhadap pekerjaan) tidak akan menjadikan pekerjaan itu efektif dan efisien terselesaikan.

Tatanilai dan kerja islami, seperti yang telah disebutkan di muka, mendorong orang untuk memotivasi bekerja, dengan penuh tanggung jawab, jujur dan dapat di percaya, bersemangat (karena kerja merupakan kewajiban duniawiyah dan ubudiyah), tidak malas dan tidak mengesokkan pekerjaan dan produktif.

3) Kesempatan (peluang)

Faktor lain di luar kemampuan dan kemauan adalah faktor kesempatan. Dalam arti orang akan bisa mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik manakala cukup punya waktu dan peluang lain untuk mengerjakan dengan baik. Peluang lain itu misalnya kesempatan dari pihak pemberi kerja untuk berekreasi, berinisiatif jika memang mempunyai kemampuan untuk berekreasi dan berinisiatif.

Sedangkan menurut Chiselli dan Brown dikutip dalam Pandji Anoraga, mengemukakan juga tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan semangat atau peluang dalam bekerja antara lain:

- a) Kedudukan, bahwa pengembangan karir diperlukan untuk menjamin aspek kemampuan kerja seseorang untuk menunjukkan prestasi kerja yang diharapkan. Seorang yang telah mendapatkan kedudukan yang tinggi akan memiliki rasa kepuasan tersendiri akan semangat dalam bekerja lagi.
- b) Pangkat jabatan, yaitu jabatan pangkat dan golongan dalam struktur organisasi adalah sebagian dari cerminan perkembangan karir seseorang. Semakin tinggi jabatan seseorang maka akan semakin banyak masalah yang akan dihadapi.
- c) Masalah umur, umur juga mempengaruhi potensi dan kinerja seorang dalam melakukan segala bidang pekerjaan, semisal lulusan SMK atau SMA kebanyakan memiliki peluang pekerjaan sesuai tingkatan umur masing-masing.
- d) Jaminan finansial dan jaminan sosial, banyaknya jaminan atau fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan sebagai tabungan jangka kedepan akan membuat seseorang tertarik dan termotivasi dalam menjalani pekerjaan.

e) Mutu pengawasan, mutu pengawasan berguna sebagai standar kompetensi sebuah pekerjaan serta untuk mengevaluasi jalannya suatu pekerjaan.¹⁵

4) Imbalan yang layak

Orang bekerja dengan tujuan tertentu. Tujuan itu bisa berupa tujuan material, bisa bukan material, bisa bersifat duniawiyah, bisa ukhrawi. Orang bekerja akan sangat senang dan bergairah mengerjakan pekerjaan manakala mendapatkan apa yang yang diinginkannya dari pekerjaannya itu. Imbalan yang diperoleh dari pekerjaan, dengan demikian tidak harus senantiasa berupa benda material (upah dan sebagainya), bisa pula imbalan yang lain, semisal penghargaan, pujian, kenaikan pangkat atau jabatan, peningkatan karir, dan juga kebanggaan diri. Bahkan bisa pula orang bekerja bukan untuk mencari imbalan masa kini di dunia. Melainkan mengharapkan imbalan dari Allah di hari akhir nanti.

5) Hubungan kerja yang manusiawi

Pemberian upah orang bekerja sesegera mungkin (sebelum keringatnya habis seperti telah disebut-sebut dimuka), menunjukkan islam sangat meperhatikan hubungan kerja yang manusiawi, karyawan atau orang yang bekerja tidak boleh diperlakukan tanpa semena-mena, sebagai budak atau sapi perahan, melainkan harus diperlakukan sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
 وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



¹⁵ Panji Anoraga, *Op.Cit.*, hlm. 83.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash, 28 :77).¹⁶

e. Problem Kerja dan Perlunya Bimbingan atau Konseling Kerja Islami

Kehidupan nyata tidaklah mulus. Ada saja masalah yang harus dihadapi manusia, termasuk yang berkaitan dengan kerja. Problem-problem yang berkaitan dengan kerja itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Problem sebelum kerja

Problem yang dihadapi orang sebelum bekerja meliputi:

a) Problem mencari pekerjaan

Problem atau masalah dalam abad modern sekarang ini, khususnya di Indonesia, mencari pekerjaan merupakan masalah besar bagi sebagian besar penduduk. Sektor pertanian sudah mulai berkurang, baik lahannya maupun peminatnya. Orang mulai berusaha mencari pekerjaan di sektor industri dan jasa. Sulitnya, lapangan yang tersedia tidak sepadan dengan banyaknya pencari kerja. Jadi problem seseorang dalam mencari pekerjaan terletak pada tersedianya lapangan pekerjaan, perubahan teknologi dan pemikiran, sedangkan potensi atau kemampuan individu yang terbatas.

b) Problem menemukan pekerjaan yang cocok.

Selanjutnya muncul problem yang paling besar yang berkaitan dengan pencarian lapangan pekerjaan sebenarnya

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Syamil Qur'an, Bandung, 1987, hal. 395

terletak pada usaha orang menemukan lapangan pekerjaan yang cocok dengan dirinya kecocokan itu bisa dilihat berbagai sudut:

- (1) Kecocokan dengan bakat, bakat merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi potensi seseorang dalam usaha dalam memilih pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan dirinya. Serta bakat dapat menentukan keahlian seseorang dalam bidang pekerjaan. Untuk itu lembaga pendidikan seperti SMK berperan dalam memberikan keahlian pekerjaan pada peserta didik.
- (2) Kecocokan dengan minat, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kecocokan seseorang dalam memilih pekerjaan tergantung dari minat atau ketertarikan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang sesuai kemampuannya.
- (3) Kecocokan dengan latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya seseorang dalam memilih pekerjaan, dikarenakan latar belakang pendidikan dapat menunjukkan seberapa kemampuan dan pengalaman pekerjaan seseorang.

Problem lain yang berkaitan dengan pencarian pekerjaan ini adalah kurangnya informasi mengenai lapangan pekerjaan diketahui oleh masyarakat. Orang mencari-cari pekerjaan hanya sekedar dari mulut ke mulut. Orang berurbanisasi ke kota besar karena melihat orang lain sukses di kota besar, tanpa memperhitungkan kemampuan keahlian dan kemampuan lain yang dimilikinya, semisal model, kemampuan pemasaran, kemampuan manajemen, dan keterampilan kerja khusus yang diperlakukan di kota besar yang bersektor industri dan jasa kemampuan keterampilan yang dimilikinya kerap kali hanya keterampilan agraris semata.

2) Problem setelah kerja

Setelah mendapatkan pekerjaan pun, problem bisa muncul problem-problem itu antara lain bisa berupa:

- a) Problem ketidakcocokan, Ketidakcocokan dengan pekerjaan bisa dilihat dari sudut pandang berbeda-beda, yaitu bisa tidak cocok dengan bakat dan kemampuan pun yang dimiliki, tidak cocok dengan penghasilan yang diperoleh, dan bisa pula tidak cocok dengan iklim sosio-emosional dalam lembaga atau tempat kerjanya.
- b) Problem iklim sosio-emosional, Ketidakcocokan dengan iklim sosio-emosional bisa berupa tidak cocok dengan kebiasaan “permainan kotor” yang dilakukan rekan sekerja. Tidak cocok dengan perlakuan yang tidak senonoh dari rekan sekerja. Tidak cocok dengan irama kerja yang ditempatnya bekerja dan sebagainya.
- c) Problem karier, Ketidakcocokan bisa pula berkaitan dengan problem pengembangan karir. Tempatnya bekerja atau pekerjaan sekarang tidak memberikan peluang untuk berkarir, misalnya karena formasinya terbatas, sehingga senantiasa di posisi yang itu-itu juga. Problem-problem kerja, baik sebelum maupun sesudah kerja, kerap kali tidak bisa diantisipasi dan diatasi oleh seorang. Ketidakmampuannya itu memerlukan bantuan orang lain. Dalam hal ini maka bimbingan dan konseling kerja islami di perlukan peranannya.¹⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Pengaruh layanan Bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di SMK PGRI 01 Mejobo Kudus”, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha untuk menelusuri dan menela’ah berbagai hasil kepustakaan antara lain:

¹⁷ Faqih, Aunur Rahim, Op.Cit., hlm. 123-128.

Dewi Kristiana (07220052) dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Karir Siswa (Studi kasus kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007), Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Semarang tahun 2007”.¹⁸ Dengan hasil penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk program layanan bimbingan konseling karir dan efektifitas bimbingan konseling dalam membina karir siswa. Fokus penelitian ini ditujukan pada pembinaan dan pengembangan bakat para peserta didik untuk diarahkan dalam menentukan pemilihan karir pada diri sendiri. Metode pembinaan karir siswa menggunakan bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling karir yang diselenggarakan guru bimbingan konseling sesuai program kegiatan di Sekolah. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode bimbingan konseling karir yang difokuskan pada pembinaan karir siswa sedangkan perbedaannya terletak pada analisis materi karir dan metode perencanaan karir siswa.

Ulya Fathiyah dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Pengembangan Bakat siswa Kelas XI MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun pelajaran 2006/2007”. Skripsi. Hasil penelitiannya adalah Pelaksanaan Bimbingan Karir di MA Nu Nurussalam Besito Gebog Kudus di kategorikan sedang. Pengembangan Bakat Kelas XI MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus di kategorikan sedang. Dari hasil pengujian hipotesis yang diajukan peneliti, terdapat kolerasi yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan pengembangan bakat siswa kelas XI MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2006/2007 maka hipotesis dapat diterima. Dikaitkan antara Bimbingan Karir dengan Bakat, Bimbingan Karir memiliki peranan dan posisi strategis dalam hal mengembangkan,

¹⁸ Dewi Kristina (07220052) dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Karir Siswa (Studi kasus kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007)”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007. <file:///D:/New%20folder/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Di unduh tanggal 04/11/2015

melatih serta mengarahkan agar bakat siswa dapat terwujud secara optimal.¹⁹ Persamaannya adalah pelaksanaan karir dengan pengembangan bakat dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori bimbingan karir serta fokus penelitiannya pada pelaksanaan bimbingan karir. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada metode-metode pada pengembangan bakat serta penentuan bakat peserta didik untuk diarahkan kejenjang karir.

Akhsanul Bashari (08501244018) dengan judul “Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Di Kulon Progo, Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Univesitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012. Dengan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen bimbingan karir, hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan tingkat keefektifan pelaksanaan bimbingan karir di SMK Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kulon Progo sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa walaupun besarnya hubungan tersebut berbeda-beda, semakin meningkat bimbingan karir dan kematangan kejuruan semakin tinggi motivasi bekerja siswa.²⁰ Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan teori bimbingan karir. Perbedaan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan fokus penelitiannya kematangan kejuruan dalam bimbingan

¹⁹ Ulya Fathiyah, “ Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Pengembangan Bakat Siswa Kelas XI MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007”, Skripsi:Jurusan Dakwah, 2007

²⁰ Akhsanul Bashari (08501244018) dengan judul “Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Di Kulon Progo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Univesitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012. 11066620.pdf. di unduh pada tanggal 27/11/2015

karir peserta didik.

Dari tiga hasil karya penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan dari ke tiga penelitian diatas sama-sama menggunakan pelaksanaan bimbingan karir dalam penentuan karir siswa SMA. Perbedaannya yaitu pelaksanaan bimbingan karir yang lebih fokus tentang pengembangan potensi siswa yaitu intelektual umum, Akademik khusus dan keterampilan, dalam penentuan karir menjelang penjurusan ada sebagian siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan. Ia tidak mampu membuat rencana masa depan secara realistis, karena itu diperlukan bantuan dalam penentuan jurusan atau program studi. Jadi pada penelitian sekarang ini berbeda jauh dari penelitian sebelumnya dalam tema yang penulis angkat dengan judul “BIMBINGAN KARIR ISLAM (Analisis Materi Bimbingan Karir Guru Bk dalam Perencanaan Karir Siswa di SMK PGRI 01 Mejubo Kudus)”.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa yakni meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka menyiapkan dan mengarahkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan memperoleh pekerjaan yang bersifat professional.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah unsur yang berada di SMK untuk membantu siswa dalam merencanakan karir siswa. Bimbingan dan konseling memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa, salah satunya dari layanan bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan bimbingan karir yang berguna untuk membimbing siswa dalam perencanaan karir.

Melalui layanan bimbingan karir yang diberikan sekolah, diharapkan siswa mampu membuat perencanaan karir sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, layanan

bimbingan karir sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami dan yakin dalam merencanakan karir.

